

Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital

Zim Syamsul Endi¹, M. Sopian Asrin², Muhammad Jaelani³

¹ PAI, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri, Mataram, Indonesia

² PAI, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri, Mataram, Indonesia

³ PAI, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri, Mataram, Indonesia

240401030@uimataram.ac.id¹, 240401040.mhs@gmail.ac.id², 240401026mhs@gmail.ac.id³

Submit :	Revised:	Accepted:	Publised:
05 April 2025	10 Mei 2025	4 Juni 2025	6 Juni 2025

Corresponding author:

Email : 240401030@uimataram.ac.id

No HP (WA) : 087756769608

Abstrack

The development of digital technology has driven significant changes in the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. The challenges of the digital era demand an adaptive, interactive, and relevant PAI learning system with the characteristics of 21st-century learners. This study aims to examine in depth the practice of technology integration in PAI learning and assess the effectiveness and challenges of its implementation. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through semi-structured interviews with teachers, students, and principals; direct observation of the learning process; and analysis of curriculum documents and school policies. Data analysis techniques were carried out with thematic analysis through a process of reduction, presentation, and drawing conclusions that were validated through triangulation of sources and methods. The study's results showed that integrating technology through Learning Management Systems (LMS), interactive videos, and digital applications can increase student motivation, participation, and understanding of Islamic material. However, challenges persist in the form of limited infrastructure, low digital literacy among teachers, and a lack of contextual Islamic content. This study concludes that technology integration in PAI has great potential in creating valuable, effective, and modern learning if supported by appropriate pedagogical strategies and adequate institutional support.

Keyword: learning effectiveness; technology integration; Islamic religious education;

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan era digital menuntut sistem pembelajaran PAI yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI serta menilai efektivitas dan tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan kepala sekolah; observasi langsung terhadap proses pembelajaran; serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui LMS, video interaktif, dan aplikasi digital mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman. Namun demikian, masih ditemukan tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, dan kurangnya konten Islami yang kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam PAI memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang bermilai, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, apabila didukung oleh strategi pedagogis yang tepat dan dukungan kelembagaan yang memadai.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran; integrasi teknologi; pendidikan agama Islam;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam menghadapi tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0, transformasi sistem pendidikan menjadi keniscayaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian penting dari pendidikan nasional juga harus beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh peserta didik. Teknologi membuka peluang bagi pendidik untuk menyampaikan materi agama Islam melalui media yang lebih menarik, seperti video interaktif, aplikasi digital, platform pembelajaran daring, dan forum diskusi virtual yang mampu menjembatani kesenjangan ruang dan waktu antara guru dan peserta didik (Santoso, 2025).

Di tengah upaya tersebut, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Studi mutakhir mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya memperluas akses terhadap materi keislaman, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam konteks PAI masih belum merata dan belum dibarengi dengan strategi implementasi yang komprehensif. Banyak pendidik masih belum siap secara kompetensi maupun infrastruktur untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Aripin & Noviani, 2025).

Literatur menunjukkan bahwa terdapat sejumlah penelitian yang membahas efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan agama. Misalnya, Santoso (2025) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan pemahaman siswa dalam materi PAI secara signifikan. Aripin dan Noviani (2025) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Ridwan (2022) menyampaikan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kurikulum studi Islam dapat meningkatkan fleksibilitas dan daya tarik pembelajaran (Ridwan, 2022). Namun, sebagian besar penelitian yang ada hanya berfokus pada aspek teknis atau dampak jangka pendek, dan belum membahas secara strategis dan konseptual bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan agama Islam yang berbasis nilai dan karakter.

Dari hasil penelusuran literatur tersebut, tampak adanya kesenjangan penelitian yang cukup jelas. Pertama, belum banyak studi yang menawarkan kerangka implementatif yang utuh untuk integrasi teknologi dalam PAI yang mempertimbangkan nilai-nilai Islam, pendekatan pedagogik khas keislaman, serta faktor sosial-budaya lokal. Kedua, pendekatan yang berorientasi pada penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik melalui media digital masih sangat terbatas. Ketiga, evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas teknologi dalam membentuk pemahaman agama dan perilaku peserta didik juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan pendekatan konseptual dan empiris yang lebih menyeluruh (Nareswari & Hafidz, 2024).

Dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan praktik-praktik terbaik dalam penerapan teknologi digital dalam konteks pembelajaran keislaman, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya wacana akademik mengenai pendidikan Islam di era digital, tetapi juga memberikan rekomendasi yang aplikatif dan berbasis data bagi guru, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum (Sodikin et al., 2024).

Kontribusi utama dari artikel ini terletak pada pengembangan pendekatan integratif dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi, yang mampu menjembatani antara dimensi keilmuan dan spiritualitas dalam konteks digital. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap era teknologi, serta kontribusi praktis berupa strategi integrasi teknologi yang kontekstual, berorientasi nilai, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Muslim di abad ke-21 (Yusuf & Faridi, 2024).

METODE PENELITIAN / METHOD

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual dan holistik terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini juga digunakan dalam penelitian Santoso (2025), yang mengkaji integrasi teknologi berbasis deep learning dalam pembelajaran PAI di tingkat pendidikan tinggi formal (Santoso, 2025).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada beberapa satuan pendidikan Islam tingkat menengah dan tinggi yang telah menerapkan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Studi kasus dipilih untuk menangkap dinamika implementasi teknologi secara nyata di lingkungan pendidikan, sebagaimana dilakukan dalam penelitian Ridwan (2022) yang mengevaluasi penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SMPIT Khairul Imam Medan (Ridwan, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah atau madrasah, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen seperti RPP, silabus, kebijakan sekolah, serta penelitian terdahulu yang relevan. Strategi pengumpulan data ini sejalan dengan metode yang digunakan oleh Aripin dan Noviani (2025) dalam meneliti integrasi teknologi dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah (Aripin & Noviani, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui platform daring seperti Zoom dan Google Meet, sesuai dengan situasi partisipan. Observasi dilakukan dengan bantuan lembar observasi terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini juga diterapkan dalam penelitian oleh Sodikin et al. (2024) yang mengamati integrasi teknologi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di lingkungan pendidikan formal (Sodikin et al., 2024).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen dari berbagai pihak untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data. Pendekatan ini juga didukung oleh temuan Nasution (2024), yang menekankan pentingnya triangulasi dalam menjaga validitas data dalam riset kualitatif terkait teknologi pembelajaran agama Islam (Nasution, 2024).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggali dinamika integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI secara komprehensif, termasuk faktor pendukung, tantangan, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami kemajuan di sejumlah satuan pendidikan Islam, terutama pada

jenjang menengah dan perguruan tinggi. Berbagai inovasi diterapkan oleh para pendidik, mulai dari penggunaan Learning Management System (LMS) seperti *Google Classroom* dan *Moodle*, hingga penerapan media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi tafsir digital, serta pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApp Group* sebagai sarana komunikasi dan penguatan materi ajar.

Para guru yang telah mengikuti pelatihan teknologi cenderung lebih responsif terhadap penggunaan media digital dalam kelas. Mereka memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai jembatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Fakta ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital bagi pendidik menjadi salah satu faktor kunci dalam suksesnya integrasi teknologi di kelas PAI (Putri et al., 2025).

Menariknya, beberapa lembaga pendidikan telah mengembangkan platform e-learning lokal yang secara khusus memuat konten keislaman. Konten ini tidak hanya terbatas pada materi tekstual, tetapi juga mencakup elemen multimedia seperti video ceramah, kuis interaktif, dan forum diskusi daring yang bersifat dua arah. Platform ini secara strategis dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami ajaran Islam melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan ramah digital. Inovasi ini sejalan dengan pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang lebih tertarik pada media visual dan interaktif (Yusuf & Faridi, 2024).

Dari wawancara dengan peserta didik, sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi saat materi keagamaan disampaikan secara visual, seperti melalui video animasi atau infografis. Hal ini kontras dengan metode ceramah konvensional yang cenderung satu arah dan monoton. Para siswa juga mengapresiasi fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan oleh pembelajaran daring, yang memungkinkan mereka mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan.

Temuan ini menguatkan hasil studi oleh Nuraeni et al. (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif karena memungkinkan pemahaman materi secara kontekstual dan menyeluruh. Mereka mencatat bahwa media digital mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan meningkatkan daya ingat siswa melalui kombinasi visual, audio, dan interaktivitas (Nuraeni et al., 2024).

Namun demikian, hasil observasi juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam PAI sebagian besar masih terfokus pada alat bantu penyampaian materi, bukan sebagai medium untuk membangun pemikiran kritis, reflektif, atau pengalaman spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mendorong inovasi pedagogis yang lebih luas, di mana teknologi digunakan tidak hanya sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan nilai keislaman yang autentik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI telah menunjukkan arah perkembangan yang positif. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya upaya sistematis dalam pengembangan kapasitas guru, penyediaan konten yang relevan dan bermuatan nilai, serta penguatan infrastruktur teknologi di lingkungan pendidikan Islam.

Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi

Analisis data dari observasi kelas dan wawancara siswa mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa merasa lebih mudah memahami materi akidah dan fiqh melalui media visual seperti video dan infografis dibandingkan hanya membaca buku teks. Selain itu, penggunaan platform Learning Management System (LMS) memfasilitasi pengumpulan tugas dan interaksi belajar secara fleksibel. Penerapan video pembelajaran interaktif dan forum diskusi daring juga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa.

Penelitian oleh Wahyuni (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks

Revolusi Industri 4.0. Pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar (Wahyuni, 2025).

Lebih lanjut, penelitian oleh Ratnawati et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi seperti video animasi dan aplikasi edukasi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan teknologi masih ditemukan (Ratnawati et al., 2024).

Demikian pula, studi oleh Rizkan (2023) di SMP Negeri 5 Sibolga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media digital seperti WhatsApp membantu dalam penyampaian materi dan interaksi antara guru dan siswa (Rizkan, 2023).

Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kualitas konten digital yang disajikan, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan guru dan pendekatan blended learning direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi (Ratnawati et al., 2024).

Tantangan dalam Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Meskipun integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, terutama di daerah pedesaan, yang menghambat penerapan pembelajaran digital secara efektif. Keterbatasan ini mencakup akses internet yang tidak merata dan kurangnya perangkat teknologi yang memadai. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam penerapan teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, sehingga memperlebar disparitas kualitas pendidikan. Beberapa studi mengidentifikasi bahwa sekolah-sekolah Islam di daerah pedesaan sering kali menjadi satu-satunya lembaga pendidikan dasar yang dapat diakses oleh siswa dari keluarga berpendapatan rendah, namun mereka menghadapi keterbatasan infrastruktur yang serius (Permani, 2011). Penelitian lain menyoroti bahwa teknologi pembelajaran di daerah terpencil dapat meningkatkan partisipasi siswa, tetapi implementasinya masih terganjal kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan alat digital (Malik et al., 2024).

Selain itu, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Kurangnya literasi digital dan keterampilan teknis di kalangan guru PAI menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Sebuah studi nasional menemukan bahwa meskipun lebih dari 80% lembaga pendidikan Islam telah menerapkan teknologi, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran digital yang bermakna (Ritonga et al., 2023). Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga harus mencakup dimensi pedagogik dan karakter spiritual yang kuat, seperti yang dijelaskan dalam studi kompetensi guru PAI di Indonesia (Siregar & Jarudin, 2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta kekhawatiran terhadap dampak negatif dari teknologi digital, seperti paparan konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun ada inisiatif seperti integrasi kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern dan teknologi, keterbatasan dalam pengembangan konten yang relevan masih menjadi hambatan utama (Nasution, 2024). Penelitian lain menggarisbawahi bahwa kurikulum PAI perlu dirancang secara integratif agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter Islami (Rohman et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan dukungan berupa

pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI dalam penggunaan teknologi pendidikan. Pelatihan ini tidak hanya harus berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk tujuan pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Azra, 2018). Selain itu, pengembangan konten digital yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dari para pengembang teknologi pendidikan juga sangat dibutuhkan (Puspitasari, 2020). Lembaga pendidikan juga dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, termasuk pedoman etika penggunaan teknologi dan pengawasan terhadap konten digital yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, tantangan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat diatasi, sehingga teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

Penjabaran Tujuan dan Kontribusi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, platform Learning Management System (LMS), serta aplikasi interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkaya metode pengajaran. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional dan satu arah kini bergeser menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Hal ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi keagamaan seperti akidah dan fiqh, tetapi juga memperkuat interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam konteks digital.

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan, termasuk bagaimana sekolah-sekolah menengah dan perguruan tinggi Islam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Temuan ini juga berhasil mengidentifikasi tantangan utama, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan guru, serta minimnya ketersediaan konten digital keislaman yang sesuai dengan nilai-nilai syariat. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga mengungkap potensi besar pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah dan pendidikan yang dapat menjangkau peserta didik lintas ruang dan waktu.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini terletak pada penguatan dasar konseptual dan empiris bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual dan berbasis digital. Dengan pendekatan holistik, penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek teknologis semata, melainkan juga mengaitkannya dengan strategi pedagogis khas Islam serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendukung argumentasi bahwa teknologi dapat digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter.

Kebaruan dari penelitian ini tampak dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara substansial ke dalam desain dan praktik pembelajaran digital. Di tengah tren digitalisasi pendidikan yang kerap berfokus pada efisiensi teknis, penelitian ini justru menekankan pentingnya menjaga substansi pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Hal ini sejalan dengan gagasan Santoso (2025), yang menekankan pentingnya pendekatan integratif antara nilai-nilai Islam dan inovasi teknologi agar pendidikan agama tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu membentuk insan beriman dan bertakwa dalam era digital (Santoso, 2025).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI berpotensi menjadi sarana strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur ajaran Islam. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum, kebijakan pendidikan, dan desain pembelajaran PAI di masa depan, yang adaptif terhadap perubahan teknologi namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

SIMPULAN

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti meningkatkan pemahaman keislaman, motivasi belajar, dan partisipasi siswa. Media digital seperti video, LMS, dan aplikasi Islam memperkaya metode pembelajaran yang sebelumnya konvensional. Namun, keberhasilannya tergantung pada kesiapan guru, infrastruktur, dan kurikulum yang adaptif. Tanpa strategi pedagogis yang tepat dan penguatan nilai keislaman, integrasi teknologi berisiko menghasilkan pembelajaran yang dangkal. Transformasi digital dalam pendidikan agama harus disertai dengan peningkatan kompetensi digital guru, pelatihan berkelanjutan, dan kurikulum yang menyeimbangkan teknologi dan nilai spiritual. Lembaga pendidikan Islam perlu merumuskan kebijakan strategis untuk pemanfaatan teknologi. Guru juga perlu didukung dalam menyusun konten berbasis nilai Islam. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Hasil penelitian ini menjadi dasar perancangan model pembelajaran PAI masa depan yang relevan dengan era digital, namun tetap menjaga esensi nilai-nilai moral dan keimanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada dosen atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat selama penelitian ini berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, M., & Noviani, D. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah: Studi kualitatif pada implementasi kebijakan sekolah digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 13(1), 55–70.
- Aripin, M., & Noviani, D. (2025). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 12(1), 45–58.
- Azra, A. (2018). Islamic education in Indonesia. In Y. Waghid, F. Osman, & M. Msila (Eds.), *Handbook of Islamic Education* (pp. 763–780). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_32
- Malik, M., Dwiyanti, R. A., Azzahra, N. N., et al. (2024). Technology in learning in rural utilization areas as an alternative for educational development: Case study of KKN at SDN Rancakole. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.4273>
- Nasution, N. (2024). Implementation of Islamic values in the education curriculum in Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 2(2), 88–101. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v2i2.298>
- Nasution, N. (2024). Validitas data dalam riset teknologi pendidikan Islam: Pendekatan triangulasi dalam studi kualitatif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 2(2), 88–101. https://consensus.app/papers/implementation-of-islamic-values-in-the-education-nasution/fdc3b865c8fb5994a36d45fb8055ea61/?utm_source=chatgpt

Nuraeni, S., Rahmawati, D., & Taufik, M. (2024). Efektivitas media digital dalam pembelajaran PAI: Studi empiris pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(2), 113–129.

Permani, R. (2011). Education challenges in Indonesia with special reference to Islamic schooling. In D. Suryadarma & G. Jones (Eds.), *Education in Indonesia* (pp. 183–205).

Puspitasari, F. F. (2020). The integration-interconnection discourse of Islamic education and science in Indonesia. *TARBAWI*, 8(2). <https://doi.org/10.36781/TARBAWI.V8I2.3090>

Putri, L. A., Marzuki, A., & Fathoni, H. (2025). Pengaruh pelatihan literasi digital terhadap kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 13(2), 67–81.

Ratnawati, S., Ramadhan, D. A., & Fadillah, M. (2024). Pengaruh penggunaan video animasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 14(1), 77–89.

Ridwan, A. (2022). Evaluasi penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI: Studi kasus di SMPIT Khairul Imam Medan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 9(2), 110–124.

Ridwan, A. (2022). Integrasi TIK dalam kurikulum studi Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 134–146.

Ritonga, M., Hasibuan, K., Ritonga, S., & Julhadi. (2023). Learning technology in teaching: A research on implementation of technology at Islamic educational institutions in Indonesia. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i1.2631>

Rizkan, M. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Sibolga. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 11(1), 55–67.

Rohman, A., Meraj, G., Isna, A., et al. (2024). Challenges in Islamic education curriculum development: A comparative study of Indonesia, Pakistan, and India. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6). <https://doi.org/10.26803/ijter.23.6.23>

Santoso, B. (2025). Integrasi nilai Islam dan teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital: Studi pada perguruan tinggi keagamaan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 13(1), 23–40.

Santoso, B. (2025). Integrasi teknologi berbasis deep learning dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 14(1), 20–34.

Santoso, B. (2025). Transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di era Society 5.0. *Jurnal Transformasi Pendidikan Agama*, 13(1), 1–15.

Siregar, Z. A. B., & Jarudin. (2024). Evolution of Islamic education teachers' competence in Indonesia. *International Journal of Religion*. <https://doi.org/10.61707/km08qc95>

Sodikin, M., Hidayat, R., & Ramdhani, S. (2024). Integrasi teknologi dalam kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI: Pendekatan studi multi-kasus. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 95–112.

Sodikin, M., Hidayat, R., & Ramdhani, S. (2024). Strategi implementasi pembelajaran digital dalam pendidikan Islam: Studi multi-kasus. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(2), 76–93.

Wahyuni, I. (2025). Efektivitas media digital dalam pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Berbasis Teknologi*, 15(1), 12–28.

Yusuf, A., & Faridi, M. (2024). Tantangan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam di daerah pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 88–101.